

ADAPTASI MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM KURIKULUM BELAJAR MANDIRI

Riantofani¹⁾, Fuady²⁾ *

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh
Email: ¹riantaufani@gmail.com, ²fuadyza45@gmail.com

ABSTRACT

Education in Indonesia has undergone significant development with the introduction of the Merdeka Learning Curriculum, which aims to improve students' competencies, including communication, creativity, collaboration, and critical thinking. This curriculum is not merely a combination of the 2013 Curriculum and the School-Based Curriculum but a new approach designed to address the challenges of the 4.0 industrial revolution era. This study aims to analyze the adaptation of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar to the Merdeka Learning Curriculum. Using a descriptive qualitative approach and case study, data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the adaptation of this curriculum has enhanced innovation in teaching methods and student engagement, although challenges remain in monitoring student progress and the need for teacher training. This study emphasizes the importance of collaboration between teachers, students, and parents to achieve the success of the curriculum. With continued development, Madrasah Ibtidaiyah has the potential to contribute to the improvement of education quality in Indonesia while preparing students to face the challenges of globalization. Effective adaptation to this new curriculum is expected to create a more responsive learning environment that supports holistic individual development..

Keywords: *Adjustment; Adaptation; Independent Learning Curriculum*

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa, termasuk komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Kurikulum ini bukanlah sekadar penggabungan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, melainkan pendekatan baru yang dirancang untuk mengatasi tantangan era revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan menganalisis adaptasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi kurikulum ini meningkatkan inovasi dalam metode pengajaran dan keterlibatan siswa, meskipun masih ada tantangan dalam pengawasan kemajuan siswa dan kebutuhan pelatihan guru. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk mencapai keberhasilan kurikulum. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah berpotensi berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi. Adaptasi yang efektif terhadap kurikulum baru ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan mendukung perkembangan individu secara holistik.

Kata Kunci: *Penyesuaian; Adaptasi; Kurikulum Belajar Mandiri*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman dan membantu kemajuan negara. Salah satu perkembangan terkini adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Belajar Mandiri di Indonesia merupakan kemajuan signifikan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik seperti komunikasi, kreativitas, kolaborasi dan berpikir kritis. (Pengabdian et al., 2023). Kurikulum merdeka belajar di sekolah Indonesia bukanlah gabungan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Guru (KTSP) melainkan pendekatan baru yang diperkenalkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi tantangan revolusi industri 4.0. (Ilmiah et al., 2023). Kurikulum mandiri merupakan kurikulum generasi baru yang menjawab permasalahan pendidikan saat ini. Kurikulum independen memberi siswa dan institusi lebih banyak kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka akan belajar. Kurikulum mandiri ini diharapkan dapat menjadi solusi kesulitan belajar akibat dampak pandemi. Kurikulum ini juga memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang menarik Keterampilan (Ilmiah et al., 2023)

Berdasarkan perkembangan ini, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka

Belajar di Indonesia mencepatkan langkah maju yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dengan fokus pada peningkatan kompetensi seperti komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis, kurikulum ini bukan hanya menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan revolusi industri 4.0, tetapi juga memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dan institusi untuk menentukan cara belajar mereka. Diharapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengatasi tantangan pendidikan masa kini, tetapi juga memberikan kesempatan bagi perkembangan pribadi yang holistik di tengah-tengah perubahan global yang cepat, termasuk dampak pandemi. Kurikulum ini terus dirasakan.

Intinya, Kurikulum Independen memberikan kebebasan yang belum pernah ada sebelumnya kepada guru untuk mengadaptasi pengalaman belajar guna memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Pendekatan inovatif ini memungkinkan pendidik merancang format, materi, dan metode yang paling tepat untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara efektif. Dengan menyederhanakan rencana pembelajaran dan mengedepankan fleksibilitas dalam mengatur kegiatan pembelajaran, kurikulum mandiri memberdayakan guru untuk mengoptimalkan pengalaman pendidikan

bagi siswanya. Penekanan pada otonomi Matrasah Ibtidayah dalam pembelajaran tidak hanya menguntungkan guru dalam merancang pengalaman belajar yang dipersonalisasi namun juga mendorong pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil pendidikan dan pengembangan individu yang utuh dengan beragam kompetensi. (Suryani et al., 2023). Pada saat yang sama, mereka meMatrasah Ibtidayahliki kebebasan terbesar di pihak siswa. untuk mengeksplorasi keunikan mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, guru harus memahaMatrasah Ibtidayahkompetensi setiap murid, sehingga pada awal pertemuan Untuk pelajaran baru, Guru harus tahu kompetensi setiap murid Yang diamputasi Guru sebelum melanjutkan tema.

Agar Madrasah Ibtidayah dapat berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, maka setiap sekolah harus segera bersiap beradaptasi dan beradaptasi dengan kurikulum baru ini, termasuk Madrasah Ibtidayah agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya. Madrasah Ibtidayah berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan melakukan adaptasi terhadap kurikulum

baru untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya pengembangan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui kurikulum berbasis Islam, sekaligus menekankan perlunya Madrasah Ibtidayah mengintegrasikan perspektif global dan nilai-nilai universal untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia global. (Setyawan et al., 2023).

Untuk memastikan kontribusi Madrasah Ibtidayah terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, penting bagi setiap sekolah untuk segera beradaptasi dengan kurikulum baru. Ini termasuk Madrasah Ibtidayah yang perlu mengikuti perkembangan zaman deMatrasah Ibtidayahmemberikan pendidikan berkualitas kepada siswanya. Dengan melakukan adaptasi ini, Madrasah Ibtidayah dapat memainkan peran kunci dalam memajukan pendidikan di Indonesia, menyediakan pendidikan berkualitas yang mengembangkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui kurikulum berbasis Islam. Pentingnya juga untuk mengintegrasikan perspektif global dan nilai-nilai universal guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia global yang semakin kompleks.

Namun perlu diingat bahwa hal ini tidak hanya mencakup perubahan

kurikulum saja. Hal ini juga mencakup perubahan metode pembelajaran, sistem penilaian, dan struktur organisasi sekolah. Kurikulum Madrasah Mandiri merupakan kurikulum yang mencakup beberapa mata pelajaran selain pendidikan Islam dan bahasa Arab yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kemenag juga membuat kurikulum Islam dan Arab khusus untuk madrasah dan meMatrasah Ibtidayahliki nilai tersendiri. Kurikulum mandiri memberikan ruang bagi madrasah untuk melakukan sesuatu yang baru dan inovatif. Oleh karena itu, pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal. (Haedaris, 2006) . Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga atau masyarakat dan terjadi secara sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Konten keagamaan Islam lokal pada lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai keislaman tertuang dalam bidang ilmu yang diajarkan sebagaimana adanya pelajaran fiqh, tauhid, akhlak, hadis, tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak didapat siswa ketika belajar di sekolah formal bukan madrasah. (Richter dkk)

Dari latar belakang di atas maka Madrasah ibtidaiyah perlu mempersiapkan diri dengan baik menyambut baik Kurikulum Belajar Merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan beradaptasi dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan potensi madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Adaptasi dan Adaptasi Madrasah Ibtidaiyah dalam menyambut melanjutkan mandiri Belajar.

B. KAJIAN PUSTAKA

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pengenalan kurikulum berbasis teknologi, seperti Kurikulum Merdeka Belajar, menjadi penting untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan dunia yang cepat. Adaptasi

terhadap kurikulum yang lebih fleksibel dan mandiri diharapkan dapat mendorong pengembangan kompetensi siswa yang lebih baik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Suryana, 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan dengan tujuan utama untuk memberikan kebebasan bagi siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan abad 21, yang meliputi komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Melalui kurikulum ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, serta mendapatkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing (Kemendikbud, 2021). Hal ini membuka peluang bagi madrasah ibtidaiyah untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis pada konteks lokal.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Salah satu tantangannya adalah keterbatasan dalam sumber daya manusia, terutama guru yang perlu diberikan pelatihan untuk menguasai pendekatan baru dalam pembelajaran. Di sisi lain,

penerapan kurikulum ini memberikan ruang bagi madrasah untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode dan strategi pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Penyesuaian kurikulum ini akan sangat menentukan keberhasilan dalam membangun budaya belajar mandiri di madrasah ibtidaiyah (Hidayati & Nurlaily, 2022).

Salah satu elemen kunci dalam kesuksesan adaptasi kurikulum adalah kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua. Guru sebagai pengarah pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar, sementara siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri. Orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara ketiga pihak ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan mengoptimalkan implementasi kurikulum (Sari & Riani, 2021).

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Mandiri di Madrasah Ibtidaiyah

Meskipun kurikulum Merdeka Belajar menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah tidaklah tanpa tantangan. Beberapa

tantangan utama termasuk kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai, keterbatasan dalam pelatihan guru, serta adanya resistensi dari beberapa pihak terhadap perubahan. Selain itu, keberagaman tingkat kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Oleh karena itu, evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum ini sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang ada (Munir, 2022).

Adaptasi yang efektif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah dapat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan mereka, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan potensi masing-masing. Selain itu, kurikulum ini juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks (Wahyudi, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif

dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dari latar belakang ilMatrasah Ibtidaiyah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang muncul. Jenis penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan informasi berupa istilah-istilah dan pengumpulan data untuk dianalisis menggunakan penjelasan cerita. Pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah meninjau hasil uji instrumen, maka instrumen pengumpulan data berupa angket yang dinyatakan valid dan reliabel. Metode wawancara digunakan secara komprehensif dan mencakup pertanyaan tentang pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran mandiri kepada siswa yang mengalaMatrasah Ibtidaiyah proses belajar berbeda. .

Penelitian ini melibatkan satu kepala sekolah, tiga guru, dan tiga siswa Madrasah Ibtidaiyah 8 Peukan Bada yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran mandiri diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan hanya untuk mendukung penelitian ini terdiri dari foto dan dokumen mengenai profil sekolah, struktur organisasi, visi dan Matrasah Ibtidaiyahs, status guru dan siswa, sarana

prasarana, dan dokumen terkait lainnya. Selain itu, mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah juga dapat menjadi sumber data yang lebih kaya. Laporan kegiatan belajar mengajar, buku panduan, dan dokumen terkait lainnya juga dapat digunakan sebagai sumber data. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari selama satu bulan pada tahun 2024.

Data primer dan data sekunder terdiri dari informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti atau diperoleh dari sumber data tertentu. Data primer dan sekunder di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran krusial dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya, seperti wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar, memberikan perspektif langsung tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Sementara itu, data sekunder mencakup informasi yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen dan literatur yang mendukung pemahaman konteks pendidikan. Kedua jenis data ini saling melengkapi; data primer memberikan wawasan mendalam, sedangkan data sekunder membangun kerangka teori yang lebih luas. Kombinasi keduanya

memperkuat hasil dan kesimpulan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory, yang berfokus pada pengembangan teori berdasarkan data lapangan dari wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar. Proses analisis terdiri dari tiga tahap: reduksi data dengan mengidentifikasi tema utama seperti inovasi pengajaran dan tantangan pengawasan siswa; penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel yang menyoroti temuan kunci; serta penalaran yang menghubungkan temuan untuk mengungkap pola-pola yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka Belajar membawa inovasi, tantangan seperti pengawasan kemajuan siswa dan kebutuhan pelatihan bagi guru tetap signifikan, menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Teori yang dihasilkan menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum bergantung pada dukungan dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran mandiri, di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan kompleksitas pendidikan saat ini.

Verifikasi keakuratan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan waktu. Meskipun wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda, hasil

yang diperoleh tetap konsisten, menunjukkan keandalan data. Triangulasi sumber, sebagai aspek kunci dari penelitian kualitatif, melibatkan penggunaan berbagai sumber data seperti wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa perspektif yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar.

Metode ini mencakup berbagai jenis triangulasi, seperti triangulasi metode, penyidik, teori, dan sumber data. (Nielsen dkk., 2021) . Triangulasi sumber melibatkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan berbagai mata pelajaran..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dari latar belakang ilMatrasah Ibtidaiyah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang muncul. Jenis penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan informasi berupa istilah-istilah dan pengumpulan data untuk dianalisis menggunakan penjelasan cerita.

Pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah meninjau hasil uji instrumen, maka instrumen pengumpulan data berupa angket yang dinyatakan valid dan reliabel. Metode wawancara digunakan secara komprehensif dan mencakup pertanyaan tentang pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran mandiri kepada siswa yang mengalami Matrasah Ibtidaiyah proses belajar berbeda. .

Penelitian ini melibatkan satu kepala sekolah, tiga guru, dan tiga siswa Madrasah Ibtidaiyah 8 Peukan Bada yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran mandiri diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan hanya untuk mendukung penelitian ini terdiri dari foto dan dokumen mengenai profil sekolah, struktur organisasi, visi dan Matrasah Ibtidaiyahs, status guru dan siswa, sarana prasarana, dan dokumen terkait lainnya. Selain itu, mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah juga dapat menjadi sumber data yang lebih kaya. Laporan kegiatan belajar mengajar, buku panduan, dan dokumen terkait lainnya juga dapat digunakan sebagai sumber data. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari selama satu bulan pada tahun 2024.

Data primer dan data sekunder terdiri dari informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti atau diperoleh dari sumber data tertentu. Data primer dan sekunder meMatrasah Ibtidayahliki peran krusial dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya, seperti wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar, memberikan perspektif langsung tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Sementara itu, data sekunder mencakup informasi yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen dan literatur yang mendukung pemahaman konteks pendidikan. Kedua jenis data ini saling melengkapi; data primer memberikan wawasan mendalam, sedangkan data sekunder membangun kerangka teori yang lebih luas. Kombinasi keduanya memperkuat hasil dan kesimpulan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory, yang berfokus pada pengembangan teori berdasarkan data lapangan dari wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar. Proses analisis terdiri dari tiga tahap: reduksi data dengan

mengidentifikasi tema utama seperti inovasi pengajaran dan tantangan pengawasan siswa; penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel yang menyoroti temuan kunci; serta penalaran yang menghubungkan temuan untuk mengungkap pola-pola yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka Belajar membawa inovasi, tantangan seperti pengawasan kemajuan siswa dan kebutuhan pelatihan bagi guru tetap signifikan, menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Teori yang dihasilkan menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum bergantung pada dukungan dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran mandiri, menceMatrasah Ibtidayahnkan kompleksitas pendidikan saat ini.

Verifikasi keakuratan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan waktu. Meskipun wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda, hasil yang diperoleh tetap konsisten, menunjukkan keandalan data. Triangulasi sumber, sebagai aspek kunci dari penelitian kualitatif, melibatkan penggunaan berbagai sumber data seperti wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa perspektif yang diperoleh memberikan gambaran yang

lebih komprehensif tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar.

Metode ini mencakup berbagai jenis triangulasi, seperti triangulasi metode, penyidik, teori, dan sumber data. (Nielsen dkk., 2021) . Triangulasi sumber melibatkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan berbagai mata pelajaran.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Aceh Besar merupakan langkah signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini memberikan kebebasan lebih kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan kompetensi seperti komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, seperti kesulitan dalam mengawasi kemajuan siswa dan kebutuhan untuk pelatihan tambahan bagi guru, banyak siswa merasakan manfaat dari kebebasan belajar yang ditawarkan. Adaptasi kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang muncul akibat pandemi serta memberikan peluang bagi perkembangan karakter dan kemampuan

siswa di tengah perubahan global yang cepat.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Pembaruan materi ajar dan metode pengajaran menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas kurikulum. Penekanan pada kolaborasi dan dukungan individu juga menjadi faktor kunci untuk memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Dengan kolaborasi antara madrasah dan upaya bersama, Madrasah Ibtidaiyah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arribas. (1991). Edited by Edited by. In World (Vol. 3, Issue February 2004). file:///Users/alex.neumann/Documents/Mendeley%20Desktop/Edited%20by%20Edited%20by/World/[Darren_Swanson]_Creating_Adaptive_Policies_A_Gui(BookSee.org).pdf
- Galand, B., Bourgeois, E., Frenay, M., Galand, B., Bourgeois, E., Frenay, M., Galand, B., Bourgeois, E., & Frenay, M. (2011). The impact of a PBL curriculum on students'

- motivation and self-regulation. HAL Id: halshs-00603489.
- Haedaris, A. (2006). Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah. Diva Pustaka.
- Ilmiah, J., Peningkatan, U., & Pendidikan, M. (2023). Saniyatul Hikmah 1, Alfredo A.P.P 2, Marniati 3, Dewanto 4, Implementation of ... 10(1), 85–94.
- Nielsen, P. L., Zampolli, M., Le Bras, R., Mialle, P., Bittner, P., Poplavskiy, A., Rozhkov, M., Haralabus, G., Tomuta, E., Bell, R., Grenard, P., Taylor, T., & Özel, N. M. (2021). CTBTO's Data and Analysis Pertaining to the Search for the Missing Argentine Submarine ARA San Juan. *Pure and Applied Geophysics*, 178(7), 2557–2577. <https://doi.org/10.1007/s00024-020-02445-9>
- Pengabdian, J., Global, M., Athfal, B., & Karangpilang, K. (2023). DEVOTE: 2(1), 35–38.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). Konsep Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Solusi Peningkatan Pemahaman Agama Islam. 120–143.
- Setyawan, B. W., Ulya, C., Hidayah, S. N., & Tawandorloh, K.-A. (2023). Implementation of Islamic Approach-based Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Boarding School to Strengthen Students' Religious Character. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(1), 113–134. <https://doi.org/10.18326/mdr.v15i1.113-134>
- Simină, M., & Traistaru, A. (2013). Self-directed learning in economic education. *International Journal of Education and Research*, 1(12), 1–14.
- Suryani, L., Khusna, R., Deviyanti, N., Marlina, N., Munasri, Mulyaningsih, T., Zakiyah, W., Yanti, S., & Asri Binawati. (2023). Independent Curriculum Implementation Training for the Learning Teacher Community in Setu District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3140>
- Thompson, N. E., & Wheeler, J. P. (2008). Standard 7: Thompson and Wheeler Learning Environment: Creating and Implementing a Safe, Supportive Learning Environment. *Journal of Family Consumer Sciences Education*, 26(2), 26.
- Xu, Y., & Filler, J. (2008). Facilitating family involvement and support for inclusive education. *The School Community Journal*, 18(2), 53–71.
- Hidayati, S., & Nurlaily, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Kurikulum Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Munir, M. (2022). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Sari, I., & Riani, M. (2021). Peran Kolaborasi Guru, Siswa, dan Orang Tua dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Abad 21*.
- Suryana, D. (2020). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Wahyudi, A. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*.

